



Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Ubi Kayu Menjadi Tepung Tapioka Pada Pt. Hari Sejahtera Tapioka Dusun III Sei Basah Di Desa Tadukan Raga Kecamatan Stm Hilir Kabupaten Deli Serdang

Melda Diliyani¹, Bambang Hermanto²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ meldadiliyani1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Ubi Kayu Menjadi Tepung Tapioka Pada PT. Hari Sejahtera Tapioka Dusun III Sei Basah di Desa Tadukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Ubi Kayu Menjadi Tepung Tapioka Pada PT. Hari Sejahtera Tapioka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data diproses dengan manual menggunakan metode Hayami Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha menggunakan R/C Rasio Perhitungan ini adalah perbandingan *total revenue* (penerimaan) dengan *total coxt* (total biaya produksi) dihitung dengan rumus : $R/C \text{ Rasio} = TR/TC$. Dan alur proses dari pengolahan tepung tapioka, Hoper, Dray Shift, Washing, Catting Rasper, Extractor, Sparator, Hydrocyclone, Peller, Draying, Packing. Hasil uji Niai Tambah dan Kelayakan Usaha Ubi Kayu Menjadi tepung Tapioka Berdasarkan perhitungan R/C Rasio diatas merupakan bahwa setiap Rp.1 biaya mempunyai biaya yang dikeluarkan, penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp. 197,69 dan memberikan keuntungan sebesar 0,9769. Semakin besar nilai R/C Rasio maka penerimaan dan keuntungan yang diperoleh juga semakin meningkat. Dapat diartikan bahwa usaha tepung tapioka pada PT. Hari Sejahtera Tapioka Dusun III Sei Basah di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan ketika melihat hasil dari perhitungan R/C Rasio nilainya lebih dari 1.

Kata Kunci

Ubi Kayu, Nilai Tambah, Tepung Tapioka, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

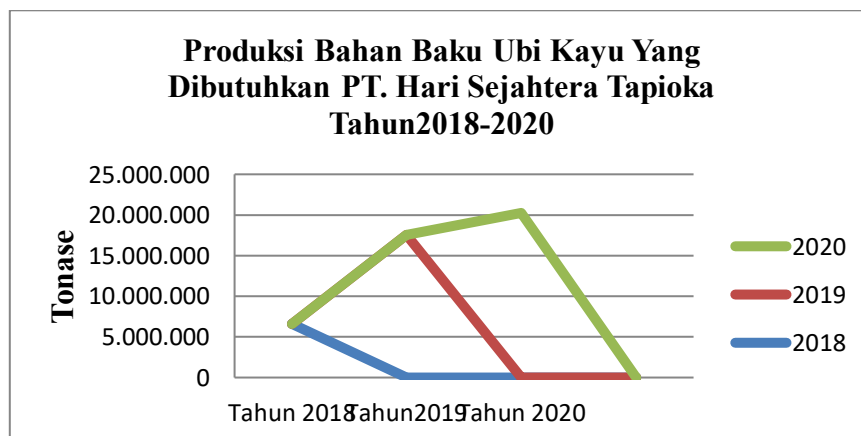
Ubi kayu tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung, dengan kondisi daerah penelitian yang cocok dalam mengembangkan ubi kayu akan sangat muda mendapatkan keuntungan, disamping itu ubi kayu memiliki biaya penanaman dan pemeliharaan yang lumayan rendah, sementara hasilnya atau produksinya sangat berpengaruh terhadap pasar dan permintaan akan ubi kayu yang cukup tinggi. Dibeberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan

cadangan sehingga digunakan masyarakat sebagai bahan makanan pokok (Azwar, 2016).

Potensi produksi ubi kayu di Indonesia begitu besar dengan luas lahan penanaman mencapai 1,4 juta hektar dan rata-rata produksi ubi kayu mencapai 24,56 juta ton. Petani adalah merupakan sumber penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhannya, pekerjaan menanam ubi kayu merupakan suatu mata pencaharian hidup yang memanfaatkan lahan untuk keperluan hidup. Singkong atau ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan salah satu komoditas umbi-umbian dari subsektor tanaman pangan yang mempunyai umur panjang, yang pada umumnya tumbuh di daerah tropika termasuk di wilayah Sumatera Utara dengan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang tinggi, namun sensitif terhadap suhu yang rendah. Waktu panen yang dibutuhkan oleh ubi kayu tergantung varietas dan pasarnya. Ubi kayu bisa dipanen dengan umur tujuh bulan sampai dengan lebih setahun. Semakin lama umur panen ubi kayu, semakin tinggi pula produksi dan kadar serat pada ubi kayu tersebut (Arikunto, 2017).

Tabel 1.
Produksi Ubi Kayu (Tonase Ubi Kayu) PT. Hari Sejahtera Tapioka

No	Tahun	Biaya PT. Hari Sejahtera Tapioka/Kg
1	2018	6.600.000 /Kg
2	2019	17.550.000/Kg
3	2020	20.250.000Kg



Usaha produksi di PT. Hari Sejahtera Tapioka di Provinsi Sumatera Utara merupakan usaha potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dilihat dari sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar dan kenaikan pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Berdasarkan data PT bahwa pada tahun 2018 produksi ubi kayu (tonase) di PT. Hari Sejahtera sebesar 6.600.000 Kg, sedangkan di tahun 2019 produksi ubi kayu (tonase) meningkat menjadi $\pm 15 \%$ dengan angka 17.500.000 Kg. Dan ditahun 2020 produksi ubi kayu (tonase) meningkat menjadi $\pm 20 \%$ dengan angka 20.250.000 Kg.

Ubi kayu dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai industri diantaranya industri pangan, pakan, farmasi, kertas dan lain sebagainya. Pengolahan ubi kayu menjadi tepung adalah salah satu upaya pengawetan ubi kayu dan juga merupakan upaya pemanfaatan ubi kayu agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pangan. Pengolahan ubi kayu menjadi tepung memberi beberapa keuntungan seperti meningkatkan daya simpan, praktis dalam pengangkutan dan penyimpanan, dan dapat diolah menjadi beraneka ragam produk pangan(Nontji, 2016).

Diversifikasi produk olahan bertujuan meningkatkan konsumsi ubi kayu dengan cara menganekaragamkan olahan hasil pertanian. Diharapkan usaha ini dapat menarik minat orang untuk gemar mengkonsumsi ubi kayu karena kecenderungan bahwa masyarakat malas memakan ubi kayu karena rasa yang biasa saja. Dengan diversifikasi olahan maka rasa dapat disesuaikan dengan selera. Selain itu, diversifikasi merupakan usaha untuk memberikan nilai tambah pada ubi kayu sehingga akan meningkatkan harga jual yang pada akhirnya dapat memberikan pendapatan para pengolah(Rahardjo, 2017)

Permasalahannya, sifat produk hasil petani adanya perbedaan dan persamaan kategori fisiknya antara ubi kayu varietas tanjung morawa dan sinembah tanjung muda hilir, sehingga ubi kayu tersebut mempunyai kelayakan untuk diversifikasikan menjadi tepung tapioka yang bagus. Tepung Tapioka atau tepung kanji adalah hasil proses Ubi kayu masuk dengan mobil kemudian ditimbang lalu, dipilih beberapa batang untuk sampel test kadar pati setelah itu sortase menentukan potongan persen menyatakan sesuai standard ubi dibongkar di loading RAM. Ubi dimasukkan kedalam Hoper menggunakan Loader kemudian diangkut oleh conveyor ke dalam dry ship dan washing untuk proses pencucian dari kotoran tanah sampai bersih dan pengelupasan kulit ubi kemudian diangkut ke mesin catting untuk proses pemotongan lalu dimasukkan kedalam mesin rasper untuk proses pamarutan, parutan ubi di pompa ke mesin vertikal ship (extractor) untuk proses pemisahan antara air pati dan ampas, air pati dari vertical ship di pompa ke separator untuk

pemurnian air pati dengan suhu 5⁰ kemudian dipompa ke mesin Hydrocyclone untuk proses kemurnian kekentalan air pati murni pada ubi dengan suhu 20⁰ lalu air pati di pompa ke mesin piller untuk mengambil butiran tepung dan menghasilkan tepung basah dengan suhu 35⁰ kemudian dikeringkan dengan mesin flash drayer dengan temperatur 160⁰ C. setelah itu masuk ke mesin ayakan yang bertingkat dengan menggunakan mesin sehingga tepung dapat dimasukan kedalam karung . Sebelum tepung di masukan kedalam karung personil laboratorium menganalisa/meneliti untuk mengentahui tapakah tepung sudah sesuai dengan standart. Tepung tapioka disimpan didalam gudang yang bersih. Pengangkutan tepung tapioka dicheck bahwa mobil tesebut bersih dari kotoran(Afiyah, 2015).

Prinsip pengolahan ubi kayu merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai industri pertanian. Tanpa adanya kedua proses tersebut, peningkatan produksi ubi kayu yang telah dicapai selama ini akan sia-sia. Pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka pada dasarnya bertujuan melindungi ubi kayu dari pembusukan atau kerusakan. Pembusukan terjadi akibat perubahan yang disebabkan oleh mikroorganisme dan perubahan-perubahan lain yang sifatnya merugikan. Selain untuk menghambat dan menghentikan aktivitas enzim maupun mikroorganisme, pengolahan juga bertujuan untuk memperpanjang daya awet dan mendiversifikasi produk olahan hasil pertanian(Riyad, 2017).

Pengolahan ubi kayu sangat penting dilakukan karena ubi kayu merupakan komoditas yang mudah mengalami pembusukan. Untuk itu keberadaan industri PT. Hari Sejahtera Tapioka sangat penting karena olahan ubi kayu dapat menjadi sumber pendapatan dimana olahan ubi kayu menjadi suatu produk setengah jadi atau produk jadi yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi oleh konsumen serta bernilai ekonomis.

Alasan lain dilakukannya proses pengolahan adalah agar ubi kayu dan hasil pertanian tersebut memiliki nilai tambah (value added). Dimana nilai tambah merupakan salah satu indikator terpenting yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi perusahaan dan mencerminkan kekuatan ekonominya(Hasan, 2017).

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat alasan benarkah ubi kayu layak diolah menjadi tepung tapioka dan alasan lainnya adanya bahan baku ubi kayu yang melimpah sehingga dapat dimasukan kenilai tambah menjadi tepung tapioka, namun pada kenyataannya ketika belum ada PT. Hari Sejahtera Tapioka ini banyak sekali bahan baku ubi kayu ini terbuang sia-sia, masyarakat sangat bersyukur karena telah didirikan pabrik tersebut, karena mereka tidak merasa rugi lagi, sehingga bahan baku ubi kayu tersebut bisa

mereka jual ke pabrik PT. Hari Sejahtera Tapioka, sehingga dengan dibukanya pabrik mengurangi pengangguran pada masyarakat setempat. Dalam hal ini perlu dilakukan kelayakan usaha karena pengolah ubi kayu di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir, Kabupaten Deli Serdang PT. Hari Sejahtera Tapioka sudah melakukan pembukuan keuangan sehingga sudah dapat melihat sebenarnya usaha pengolahan tepung tapioka menguntungkan. Selain itu terdapat profil PT. Hari Sejahtera Tapioka pengolahan di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir serta skala ekonomi yang dapat digambarkan dengan jelas. Kelayakan usaha pengolahan ubi kayu diperlukan untuk melihat berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh ketika melakukan usaha pengolahan ubi kayu, efisiensi usaha pengolahan ubi kayu, risiko usaha pengolahan ubi kayu serta nilai tambah dari produk tepung tapioka. Harapannya apabila telah diperoleh data dari analisis kelayakan usaha pengolahan tepung tapioka dimana akan terlihat biaya yang dikeluarkan maupun keuntungan yang akan diterima dapat dijadikan alat untuk evaluasi mengenai harga jual tepung tapioka, biaya yang seharusnya bisa ditekan, bagaimana melakukan upaya untuk meningkatkan keuntungan dengan merencanakan proses produksi dengan pembukuan keuangan untuk masa yang akan datang, dan lain sebagainya. Analisis kelayakan usaha tepung tapioka juga menunjukkan gambaran mengenai profil usaha yang dapat memberikan pengetahuan serta referensi masyarakat mengenai usaha tepung tapioka sehingga mengevaluasi skala ekonomi dari usaha tepung tapioka di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data., bentuk dari kata, kalimat, foto dan gerak tubuh yang menunjukkan perbedaan dan tidak dapat diukur dengan angka-angka meliputi : identitas, umur, pendidikan. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka meliputi : *Fixed cost* (biaya tetap), *variable cost* (biaya tidak tetap), pendapatan dan penerimaan(Sugiyono, 2017).

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah PT. Hari Sejahtera Tapioka Dusun III Sei Basah di Desa Tadukan Raga Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan (teori morfologi dan semantik). Objek dalam penelitian ini adalah Nilai Tambah Tepung Tapioka.

Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. (Iqbal hasan,2017: 34)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. (Saifuddin Azwar, 2017:24)

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan PT. Hari Sejahtera Tapioka
2. Direktur/Manajemen PT.Hari Sejahtera Tapioka

Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahapan Invention

Tahapan ini adalah tahap pra lapangan, menurut Lexy Moleong menyebutnya dengan tahap orientasi, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari obyek penelitian dan selanjutnya menghasilkan rancangan penelitian. Dalam tahapan ini terdapat enam tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti, yaitu :

- a. Menyusun perencanaan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki atau menilai keadaan tempat penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyusun kelengkapan penelitian.

2. Tahapan Discovery

Tahapan ini adalah dalam tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan di lapangan di mana peneliti memasuki lapangan dengan melakukan interview, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian peneliti mencatat dengan cermat dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan secara intensif setelah memaksimalkan penelitiannya.

3. Tahapan Explanation

Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah itu peneliti mengorganisir kembali hasil yang telah ditelaah untuk dianalisis dengan mendiskripsikan data-data untuk mencari kesimpulan hasil penelitian(Wibowo, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga

dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

2. Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan Wawancara/ interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

3. Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Gunawan, 2018).

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2016:66)

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana teknik kualitatif ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (persistent observation), 2) Triangulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (member check), 4) Diskusi teman sejawat (reviewing), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (referential adequacy check)” (Sugiyono, 2017).

Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus.

2. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”¹³³. Hamidi menjelaskan “teknik triangulasi

ada lima, yaitu: 1) Trianggulasi metode, 2) Trianggulasi peneliti, 3) Trianggulasi sumber, 4) Trianggulasi situasi, dan 5) Trianggulasi teori”

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili

4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

5. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

Dan tahap analisa data pada penelitian kuantitatif ini adalah :

1. Total Biaya Produksi

Menurut Padangaran (2018) Total biaya dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fixrd Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2. Penerimaan

Total penerimaan (*Total Revenue*) hasil perkalian anatara harga(*Price*) dengan kuantitas output (*Quantity*) (Setio HN,2018) Dihitung dengan rumus berikut:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Kuantitas *output*)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah nilai selisih dari total penerimaan dan total biaya produksi (Setio HN, 2018), dihitung dengan rumus berikut :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

π = Pendapatan
TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
TC = *Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Luas wilayah Kecamatan Sinembah adalah 190,50 km². Sinembah Tanjung Muda Hilir yang berkedudukan di Desa Talun Kenas terdiri dari 38 Desa dan pada tahun 1991 dikecilkan menjadi 15 Desa dan 80 Dusun. Luas lahan tanah Pabrik PT. Hari Sejahtera Tapioka adalah 10 M x 20 M.

Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Patumbak dan Biru-Biru
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan STM Hulu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba dan STM Hulu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Biru-Biru

Produksi tepung tapioka yang ada di PT. Hari Sejahtera Tapioka Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 3 jenis ubi kayu, yaitu ubi kayu roti, ubi ransum dan ubi malaysia batu. Rata-rata produksi tepung tapioka di PT. Hari Sejahtera Tapioka bisa mencapai 3 ton dalam 1 hari.

Profil Kantor Mitra

PT. Hari Sejahtera Tapioka merupakan perusahaan yang bergerak di tahun 2018 yang bertempat di Jalan Besar Talun Kenas, Dusun III Sei Basah, Desa Tadukan Raga, Kec.STM Hilir, Deli Serdang, Sumatera Utara. Perusahaan ini bergerak di bidang tepung tapioka. PT. Hari Sejahtera Tapioka adalah perusahaan tepung tapioka yang berbahan dasar dari singkong. Diawali dengan motivasi untuk memproduksi tepung tapioka yang berkualitas tinggi untuk menghasilkan berbagai produk berkualitas tinggi juga.

Tepung Tapioka yang di produksi dengan merek HST, merupakan tepung yang terbuat dari singkong pilihan terbaik dan diproses secara higienis, sehingga cocok digunakan untuk keperluan semua jenis hidangan dan aneka kue. Tepung HST juga sangat cocok untuk untuk membuat bakso, bihun, kerupuk dan lainnya.

1. Visi dan Misi Kantor Mitra

Visi dan Misi yang secara konseptual merupakan gambaran tentang keadaan yang harus dicapai pada masa kini dan masa yang akan datang oleh sebuah perusahaan, dan PT. Hari Sejahtera Tapioka mempunyai Visi dan Misi yang cukup sederhana namun memiliki nilai dan pengaruh yang besar terhadap tumbuh dan kembangnya perusahaan di dalam dunia usaha yang penuh dengan persaingan. Visi dan Misi itu adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Untuk menjadi perusahaan tepung tapioka dengan kualitas berskala nasional dan internasional”

b. Misi

“Untuk meningkatkan mitra kerja dan kesejahteraan petani, juga untuk bisa membuka lapangan kerja bagi warga setempat maupun diluar yang membutuhkan pekerjaan”

2. Tugas dan Wewenang Pejabat Struktural Kantor Mitra

Di dalam sebuah perusahaan pasti mempunyai bagan organisasi. Struktur organisasi sangat penting untuk memberikan gambaran tentang tugas dan wewenang serta tanggung jawab di setiap unit atau bagian-bagian di PT. Hari Sejahtera Tapioka, sehingga segala pekerjaan dapat terkoordinir dengan lebih baik dan atasan akan lebih mudah untuk melakukan pengawasan dan pengarahan.

Fungsi organisasi merupakan suatu rincian yang menunjukkan posisi, tanggung jawab, wewenang, fungsi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh seorang personil di dalam suatu organisasi. Fungsi organisasi ini perlu dibuat supaya masing-masing personil mengerti kedudukannya di dalam perusahaan. Adapun fungsi organisasi pada PT. Hari Sejahtera Tapioka adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Merupakan pihak yang bertindak sebagai pemimpin serta menjalankan perusahaan. Adapun tugas dari Direktur yaitu :

- a. Mengkoordinasi, mengawasi serta memimpin manajemen perusahaan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan dengan visi dan misi perusahaan.
- b. Menyusun strategi untuk mengarahkan bisnis perusahaan menjadi lebih maju.
- c. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2. Mill manager

Orang yang mampu mengintegrasikan berbagai macam variabel seperti karakteristik, budaya dan latar belakang ke dalam suatu tujuan perusahaan yang sama dengan cara melakukan mekanisme penyesuaian. Adapun tugas dari Mill Manager adalah :

- a. Menetapkan keputusan-keputusan internal di perusahaan.
 - b. Melaksanakan manajemen personalia di perusahaan.
3. KTU , Adapun tugas dari KTU adalah :
- a. Menyusun dan menyiapkan laporan produksi.
 - b. Bertanggung jawab atas ketepatan dan keakuratan pelaporan yang dibuatnya.
 - c. Menandatangani Surat Perintah Lembur karyawan pabrik.
 - d. Menegur dan mengeluarkan Surat Peringatan kepada bawahannya.
4. Raw Material, Adapun tugas dari Raw Material adalah :
- a. Mencari bahan baku singkong ke petani-petani.
5. Marketing, Adapun tugas Marketing adalah :
- a. Bertugas menjadi orang yang menjualkan produk perusahaan kepada konsumen sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari setiap produk yang terjual.
 - b. Bertugas untuk mencari informasi dan menyampaikannya kepada perusahaan mengenai kelebihan dan kekurangan dari sebuah produk yang dijual.
6. Kepala Produksi, Adapun tugas Kepala Produksi adalah:
- a. Mengawasi jalannya proses produksi di pabrik.
 - b. Bertanggung jawab atas hasil produksi.
7. Kepala Gudang, Adapun tugas Kepala Gudang adalah:
- a. Bertanggung jawab atas pengeluaran barang di gudang.
 - b. Bertanggung jawab atas stok yang ada di gudang.
8. Admin, Adapun tugas Admin adalah :
- a. Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi, dan pengarsipan.
 - b. Melaksanakan kegiatan pelayanan kantor, penyediaan fasilitas, dan layanan administrasi.
9. Admin Personalia, Adapun tugas Admin Personalia adalah :
- a. Menyusun anggaran tenaga kerja yang diperlukan.
 - b. Membuat job analysis, job description, dan job specification.
 - c. Menentukan dan memberikan sumber-sumber tenaga kerja.
 - d. Mengurus dan mengembangkan karyawan.
 - e. Mengurus dan melaksanakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja.

10. Timbangan, Adapun tugas Timbangan adalah :
 - a. Melaksanakan kegiatan penimbangan terhadap truk-truk yang akan bongkar muat.
 - b. Memeriksa dan mencocokkan order muat dengan DO yang ada di sistem penimbangan.
 - c. Menerbitkan bon dan surat jalan.
11. Kasir, Adapun tugas Kasir adalah :
 - a. Melayani proses transaksi.
 - b. Memberikan informasi yang dibutuhkan pelanggan.
 - c. Melayani packaging barang pelanggan.
 - d. Memeriksa dan mencatat data penjualan.
 - e. Memeriksa stok barang.
 - f. Membuat laporan penjualan.
12. Purchasing, Adapun tugas Purchasing adalah :
 - a. Bertanggung jawab Secara Umum Staf Purchasing.
 - b. Memastikan setiap pembelian sudah disetujui oleh manajemen eksekutif.
 - c. Memastikan bahwa barang tiba dengan kondisi baik dan tiba tepat waktu.
 - d. Menjaga hubungan baik dengan vendor.
 - e. Mediasi pembayaran dan memastikan pembayaran tepat waktu.
 - f. Dokumentasi Invoice, Faktur, Purchase Order.
13. Security, Adapun tugas Security adalah :
 - a. Melakukan pengamanan terhadap sarana dan fasilitas pekerja dan konsumen di area pabrik.
 - b. Mengatur ketertiban masuknya mobil pribadi dan kayu untuk timbang di pabrik.
14. Sortase, Adapun tugas Security adalah :
 - a. Melakukan kegiatan sortir atau pemilahan terhadap barang hasil produksi.
 - b. Melakukan pencatatan terhadap barang-barang hasil produksi.
 - c. Melakukan penginputan data hasil sortir atau pemilahan di sistem.
15. UPL (Unit Pengolahan Limbah), Adapun tugas UPL adalah :
 - a. Bertugas menyaring dan membersihkan air yang tercemar limbah domestik maupun limbah kimia industri.
16. Maintenance, Adapun tugas Maintenance adalah :
 - a. Menjaga suatu aset dan memperbaikinya agar selalu dalam keadaan siap

pakai untuk melaksanakan produktivitas secara efektif dan efisien sesuai dengan standar (fungsional dan kualitas).

17. Kepala Shift I dan Kepala Shift II, Adapun tugas Kepala Shift I dan Kepala Shift II adalah :

- a. Mendatangkan sejumlah tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan.
- b. Memimpin dan mengawasi pekerjaan karyawan.

Karyawan Tetap/Staff PT. Hari Sejahtera Tapioka dan Jenis Kelamin

Tabel 2.

**Distribusi Karyawan Tetap/Staff PT. Hari Sejahtera
Tapioka dan Jenis Kelamin**

No	Karyawan Tetap/Staff PT. Hari Sejahtera	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	56 Karyawan	43	13	56
	Jumlah			56

Dari Tabel diatas Karyawan Tetap/Staff PT. Hari Sejahtera terdiri dari 56 karyawan dengan jumlah karyawan laki-laki 43 jiwa dan karyawati perempuan 13 jiwa.

Distribusi Karyawan Menurut Usia

Tabel 3.

**Distribusi Karyawan Menurut Kelompok Umur dan
Jenis Kelamin di PT. Hari Sejahtera Tapioka**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	20-24	13	2	15
2.	25-29	10	9	19
3.	30-34	9	1	10
4.	35-39	5	1	6
5.	40-44	3	-	3
6.	45-49	2	-	2
7.	50-54	1	-	1

Distribusi Jumlah Sekolah dan Jenjang Pendidikan Karyawan

Tabel 4.

Distribusi Jumlah Sekolah dan Jenjang Pendidikan Karyawan

Jenjang Pendidikan	Jumlah
SD	1
SMP	6
SMA	40
STRATA-1/ S1	9

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana pendidikan pada karyawan PT. Hari Sejahtera Tapioka telah mencakup SD, SMP, SMA dan STRATA-1/S1. Untuk tingkat SD terdapat 1 karyawan, untuk tingkat SMP 6 karyawan. Untuk SMA terdapat 40 karyawan yang telah lulus dengan tingkat SMA. Untuk jumlah SI terdapat 9 karyawan.

KESIMPULAN

Perusahaan PT. Hari Sejahtera Tapioka rata-rata melakukan produksi per tahun sebanyak 86.750 kg. Dengan produksi sebanyak ini perusahaan memperoleh penerimaan sebesar 6.682.500.000.000 Rp. / tahun, dengan pendapatan sebesar Rp. 6.648.698.393.620/tahun. Perusahaan PT. Hari Sejahtera Tapioka mendapatkan nilai tambah sebesar Rp. 6.682.232.498.350/tahun dengan rasio nilai tambah 0,999%. Tingkat keuntungan perusahaan yang tertinggi sebesar Rp. 6.682.172.139.850/tahun dari nilai tambah (0,999%) dan imbalan tenaga kerja mencapai 0,9 %. Usaha tepung tapioka pada PT. Hari Sejahtera Dusun III Sei Basah di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang layak. Nilai R/C sebesar 197,69.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Susiyono dan Ibunda Suparti serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si. selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman Fakultas Pertanian stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Abidatul, Sifi, Muhammad, D. (2015). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendiri Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar)*.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, F. N. (2018). *Pengaruh Kombinasi Filler (Tepung Tapioka– Tepung Beras Ketan Dan Tepung Terigu–Tepung Beras Ketan) Dan Bentuk Terhadap Karakteristik Kerupuk Putih Telur (Penelitian)*. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Hasan, I. (2017). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Nontji, A. (2016). *Laut Nusantara*. Djambatan.
- Rahardjo, S. (2017). *Penelitian Hukum di Indonesia pada Akhir Abad Ke-20*. Rineka

Cipta.

Riyad, A. J. (2017). *Analisis Pemasaran Tepung Tapioka*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. Semarang.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers.